

Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Terbuka Pada Anak Usia Dini Di Faidhul Ulum, Gunungpati, Semarang

*Annisa Dewi Rachmadini¹, Laela Fajriyah², Luluk Rochaina Maulida³, Nidaa'
Fauziyyah Putri Nuryanto⁴, Rossa Amelia Purwanto⁵, Amirul Mukminin⁶, Reni
Pawestuti Ambari Sumanto⁷*

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Annisa Dewi Rachmadini

E-mail: Annisadewirachma@students.unnes.ac.id

Abstrak

Anak usia dini adalah mereka yang sedang berada pada masa pertumbuhan. Saat masa pertumbuhan tidak jarang mereka sangat aktif dan mengeksplorasi hal – hal baru. Saat bereksplorasi ada dari mereka yang mungkin terjatuh, terpeleset, tergores sehingga mendapat luka di tangan, dahi, atau kaki mereka. Luka yang mereka dapatkan tentu menjadi pengalaman yang berharga untuk mereka tetapi apakah anak tau bagaimana penanganan yang tepat saat anak mendapat luka. Edukasi perlu diberikan kepada anak agar anak setidaknya tau langkah atau cara apa yang harus dilakukan saat mendapat luka. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di TK Faidhul Ulum, Gunungpati, Semarang edukasi mengenai penanganan luka terbuka belum secara maksimal diberikan. Oleh karena itu, kami melakukan sosialisasi di TK tersebut mengenai penanganan luka terbuka pada anak agar anak serta guru di sekolah tersebut lebih memperhatikan bagaimana cara menangani luka terbuka saat anak mengalami jatuh atau hal lainnya yang menyebabkan luka. Metode yang digunakan adalah dengan observasi dan pendekatan melalui pre-test dan post-test. Responden terdiri dari 14 anak kelas A dan B TK Faidhul Ulum Semarang. Hasil yang dicapai menunjukkan anak menjadi tahu apa saja alat dan bagaimana langkah-langkah menangani luka terbuka yang dibuktikan saat recalling anak dapat menyebutkan Langkah-langkah penanganan luka terbuka dengan urutan yang benar.

Kata kunci - Anak Usia Dini; P3K; Luka Terbuka

Abstract

Early childhood is those who are in a period of growth. During this time, they are often very active and explore new things. While exploring some of them may fall, slip, get scratched so that they get a wound on their hands, forehead, or feet. The wounds they get are certainly a valuable experience for them but do children know how to handle it properly when children get injured. Education needs to be given to children so that children at least know what steps or ways to do when they get injured. Based on our observation at Faidhul Ulum Kindergarten, Gunungpati, Semarang, education on open wound management has not been maximally provided. Therefore, we conducted a socialization at the kindergarten about handling open wounds in children so that children and teachers at the school pay more attention to how to handle open wounds when children fall or other things that cause injuries. The method used was observation and approach through pre-test and post-test. Respondents consisted of 14 children in classes A and B of Faidhul Ulum Semarang Kindergarten. The results show that children know what tools and how to handle open wounds as evidenced during recalling children can mention the steps to handle open wounds in the correct order.

Keywords - Early Childhood; First Aid; Open Wounds

PENDAHULUAN

Bangku pendidikan merupakan tempat bertumbuh dan berharga bagi anak, karena disinilah anak akan tumbuh dan mengembangkan dirinya, murid di sekolah sangat beresiko tinggi untuk mengalami kecelakaan sederhana seperti terkilir hingga luka gores dan luka karena terjatuh. Anak-anak usia dini memang menghabiskan banyak waktu di sekolah, maka kemungkinan terjadi cedera terbanyak terjadi di sekolah. Tingginya angka kejadian cedera di sekolah sebesar 5,4%. Sedangkan angka Prevalensi cedera pada anak di sekolah sebesar 13% terjadi pada anak umur 5-14 tahun (RI, 2018). Ini berarti hampir 70% kegiatan anak dilakukan dan dihabiskan di sekolah. Pentingnya pengetahuan mengenai penanganan luka oleh anak dan guru menjadi keresahan utama dalam penelitian ini.

Pertolongan pertama pada luka terbuka pada anak memang bukan tanggung jawab langsung dari anak, namun anak harus sadar dan memahami bagaimana cara yang tepat untuk menangani luka terbuka yang baru saja didapatnya agar kuman tidak tersebar kebagian lainnya. Pendampingan secara langsung maupun tidak dari orang tua merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan. Selain sekolah, peran orang tua juga sangat penting bagi pertumbuhan anak. Ibu merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak (ibrahem,dkk., 2017).

Keberhasilan pada pemberian pertolongan pertama ini dapat dilihat dari kualitas perilaku individu dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki mengenai pertolongan pada luka. Semakin tinggi pengetahuan, perilaku individu terhadap suatu masalah akan semakin positif. Semakin baik pengetahuan dan pengalaman seseorang akan lebih baik dalam melakukan pertolongan pertama (Pertama, 2021). Jadi dalam pelaksanaan penanganan pertama terhadap luka terbuka memang harus dilakukan edukasi yang tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak terkena infeksi akut pada luka. Jika salah dalam penanganannya, infeksi pada luka dapat menyebabkan kemungkinan yang terjadi, seperti menghambatnya proses penyembuhan pada luka, munculnya cairan berwarna hijau dan berbau tidak sedap, serta menimbulkan demam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi langsung di TK Faidhul Ulum Gunungpati Semarang Jawa Tengah diperoleh bahwa di Lembaga tersebut belum lengkap di bagian fasilitas penanganan pertama terhadap luka terbuka pada anak. Selain itu minimnya pengetahuan mendalam terkait efek dari luka terbuka dan cara penanganan yang baik terhadap luka anak. Setelah diobservasi luka terbuka pada murid di TK Faidhul Ulum Semarang ini diakibatkan oleh luka jatuh dan luka gores. Penanganan yang dilakukan oleh Lembaga tersebut masih kurang maksimal dimana luka hanya dibalut dengan plester tanpa dibersihkan terlebih dahulu, hal ini dapat menyebabkan infeksi terhadap luka pada anak yang dapat menyebabkan luka menjadi lebih parah. Penanganan yang seharusnya dilakukan terhadap luka terbuka pada anak usia dini yaitu dengan membersihkan luka dengan air mengalir, membersihkan pinggiran luka dengan tisu steril lalu membersihkan bagian luka dengan antiseptic dan ditutup dengan kasa steril ataupun plester kasa. Hal ini dilakukan guna menghindari kuman untuk masuk ke dalam luka yang akan menyebabkan infeksi berlebih dan membantu luka untuk cepat kering. Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penanganan luka terbuka pada Anak Usai Dini di TK Faidhul Ulum Gunungpati Semarang" diperlukan kegiatan sosialisasi mengenai pertolongan pertama terhadap luka terbuka pada anak dari sedini mungkin. Oleh karena itu, peneliti melakukan sosialisasi mengenai pertolongan pertama dalam luka terbuka di Lembaga tersebut

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian *one group pre-test post test design*. Penelitian ini dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode penelitian observasi. Dalam penelitian ini variable yang diteliti adalah tingkat pemahaman anak terhadap penanganan kasus luka terbuka. Pada proses penelitian ini kami mengambil sebanyak 14 responden sebagai sampling

yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Pengambilan sampel secara acak ini disebut sebagai *random sampling*. Berikut merupakan diagram alir tahapan yang dilakukan dalam penelitian:

Rincian pendukung metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi pemahaman anak mengenai penanganan pertama pada luka terbuka
2. Menganalisis hasil observasi pemahaman anak melalui pre test
3. Merancang kegiatan sosialisasi berdasarkan hasil observasi
4. Pelaksanaan sosialisasi penanganan luka terbuka pada anak usia dini sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak
5. Analisis pemahaman anak terkait penanganan luka terbuka melalui post test
6. Pembuatan hasil akhir melalui instrumen penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Kegiatan sosialisasi di TK Faidhul Ulum berjalan dengan lancar. Adapun kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Hari dan tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
- b. Waktu : 08.00 - selesai WIB
- c. Tempat : TK Faidhul Ulum, Semarang
- d. Acara : Kegiatan sosialisasi kepada anak kelas A dan B TK Faidhul Ulum mengenai penanganan luka terbuka
- e. Peserta : Murid kelas A dan B, Ibu Guru
- f. Pelaksana : 5 Mahasiswi Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Semarang.

Sedangkan rincian kegiatan PKM diuraikan berikut ini :

- a) Kegiatan diawali dengan perkenalan
- b) Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik mengenai luka terbuka pada anak
- c) Selanjutnya melakukan pengenalan alat-alat untuk merawat luka
- d) Melakukan simulasi pengobatan luka terbuka
- e) *Recalling* kepada anak bagaimana langkah pengobatan luka terbuka



Gambar 1.
Perkenalan



Gambar 2.
Sosialisasi kepada anak dengan poster



Gambar 3.
Foto Bersama

B. PEMBAHASAN

Menurut (Syahrizal et al., 2015) pada Hasan (2005) Pertolongan pertama pada kecelakaan atau P3K adalah suatu pertolongan pertama kepada seseorang yang mengalami kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan dokter. Pertolongan ini perlu dilakukan agar tidak memperparah keadaan luka. Namun banyak yang belum mengetahui cara yang tepat dalam mengobati luka, contohnya adalah anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa bermain, maka sering terjadi kecelakaan, baik kecelakaan kecil maupun kecelakaan besar. Maka dari itu sosialisasi penanganan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sangat penting dilakukan.

Dalam penelitian di TK Faidhul Ulum Gunungpati Semarang, kami mendapatkan hasil bahwa dari 14 sampel yang kami ambil dari TK Faidhul ulum gunungpati Semarang, Jawa tengah 10 diantaranya masih belum paham mengenai pentingnya menjaga luka terbuka. 10 dari anak tersebut lebih memilih mendiamkan luka saat terjadi kecelakaan ringan yang membuat goresan hingga luka lebar dibagian tubuh mereka yang mengakibatkan 1 dari 14

anak tersebut mengalami infeksi pada bagian lukanya yaitu sudah mulai muncul cairan nanah dan disertai darah yang mengakibatkan rasa perih pada luka, luka melampaui tebal kulit, dan terlihat robekan pada kulit atau membran mukosa. Contohnya trauma oleh benda tajam atau tumpul (insisi bedah, pungsi vena, luka tembak). dalam penanganan ini dapat diambil bahwa anak-anak juga penting untuk mengetahui cara menangani luka bukan hanya orang tua namun anak-anak juga.

Pengetahuan dasar P3K pada anak di sekolah perlu diajarkan pada anak agar anak mampu mengenal P3K sederhana dan mengaplikasikan pada dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar pada kecelakaan ringan yang terjadi di sekitar anak. Melihat anak akan mengalami kecelakaan secara berkala dan tiba-tiba kapanpun dan dimanapun (Saputra et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh anak yang masih dalam masa belajar dan pusat keingin tahanan anak yang masih tinggi terhadap hal-hal di sekitar anak.

Fasilitas lengkap sekolah juga dapat mempermudah anak dalam memahami pentingnya penanganan pada luka terbuka. Penanganan luka terbuka adalah upaya merawat kerusakan pada jaringan kulit akibat trauma agar tidak terjadi infeksi pada kulit (Ristanto, 2019). Fasilitas sederhana yang sebaiknya ada di Lembaga untuk memenuhi kebutuhan P3K di sekolah sebagai berikut: tisu basah, tisu kering, obat merah, kasa steril, antiseptik, plaster, cairan NaCl.

Dalam sosialisasi kami ini juga melibatkan langsung anak dalam menjalankan urutan yang tepat dalam menjaga luka terbuka pada anak.

Belum terpenuhinya fasilitas tentang pertolongan pertama pada luka memang menjadi hambatan bagi sekolah dalam memberikan pendidikan lanjut pada muridnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian kami melalui observasi dan menggunakan pendekatan *pretest* yang menghasilkan hasil demikian.

KESIMPULAN

Terjadinya cedera pada anak sering ditemukan di lingkungan sekolah, hal ini dikarenakan anak menghabiskan banyak waktunya di lingkungan sekolah. Angka kejadian cedera di sekolah secara nasional adalah 5,4%. Ini berarti angka kecelakaan pada anak sangat tinggi terjadi di sekolah. Maka dari itu, sosialisasi mengenai penanganan luka terbuka pada anak sangat penting dilakukan di sekolah agar anak dan orang tua mampu menangani luka terbuka pada anak dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan infeksi yang membuat luka tersebut lebih parah. Dalam sosialisasi yang sudah kami lakukan dilihat dari 14 sampel yang kami ambil, beberapa sudah memahami cara penanganan yang baik, namun beberapa dari mereka belum memahami mengenai penanganan luka terbuka yang baik dan benar untuk menghindari infeksi pada luka.

Hasil dari sosialisasi kami memberikan gambaran kepada mahasiswa yang belum memahami penanganan luka terbuka pada anak. Harapan kedepannya setelah dilakukan sosialisasi ini semua anak dapat menangani lukanya sendiri dan ditangani lebih lanjut oleh sekolah dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi uraian tentang ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah mendanai untuk penulisan artikel in

1. Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Ibu Dosen yang membimbing kami dalam membuat artikel ini.
2. Terima kasih kami ucapkan kepada TK Faidhul Ulum Gunungpati Semarang yang memberikan izin observasi dan membantu dalam proses Observasi
3. Terima kasih kepada seluruh anggota kelompok yang sudah membantu dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 127–138.
- RI, K. (2018). Hasil utama riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI. Salminen, S., Kurenniemi, M., Råback, M., Markkula, J., & Lounamaa, A
- Pertama, P. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings Siska Christianingsih * Lilik Eka Puspi. 12(November), 245–256
- Ibrahim, A. M., Rashed, K. J., Babakir-Mina, M., & Muhamed, B. K. (2017). Mother's Characteristics, Knowledge and Practices about Children Burn Injury in Sulaimani City. *Kurdistan Journal of Applied Research*, 2(2), 6–12. <https://doi.org/10.24017/science.2017.2.3>
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Saputra, W., Krisnana, I., Kurnia, I. D., & Kusumaningrum, T. (2019). Metode Role play Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12363>
- Syahrizal, Saifuddin, & Abdurrahman. (2015). Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memberi Tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di SMAN Se-Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 1, 9–21.